

**PELAKSANAAN KURIKULUM DINIYAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 52
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

SETIYA ATIRAH

NIM. 170201018

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PELAKSANAAN KURIKULUM DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 52 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SETIYA ATIRAH

NIM. 170201018

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Muzakki, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiya Atirah
NIM : 170201018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Meningkatkan prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,


Setiya Atirah
NIM. 170201018

ABSTRAK

Nama : Setiya Atirah
NIM : 170201018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 52 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA.
Tebal Halaman : 89 Lembar
Kata Kunci : *Pelaksanaan Kurikulum Diniyah, Prestasi Belajar Peserta Didik*

Di zaman modern seperti sekarang ini, tentunya Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk membekali diri peserta didik menjadi pribadi yang faham ilmu agama, berkarakter baik, dan dapat mengantisipasi berkembangnya aliran sesat, salah satunya dengan adanya madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan tuntutan Pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta dengan bantuan kurikulum yang sesuai akan membantu berjalannya proses pembelajaran dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk Mengetahui pentingnya Penyusunan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 52 Banda Aceh. 2) Untuk Mengetahui pentingnya pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui Bagaimana Kurikulum Madrasah Diniyah yang diterapkan di SD Negeri 52 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penyusunan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penyusunan Kurikulum Diniyah pada dasarnya bersifat mendidik dan mencerdaskan yang pengembangannya dapat dilakukan oleh Kementerian Agama RI, Kantor Kementerian Agama wilayah provinsi, Kantor Kementerian Agama wialayah kabupaten/kota dan pengelola kegiatan pendidikan. Pentingnya pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan pondasi yang kuat, terdapat dua program kurikulum diniyah yang dilaksanakan di sekolah seperti belajar membaca Al-Qur'an, belajar membaca kitab dan Tahfidz Al-Qur'an. Penerapan kurikulum diniyah berjalan dengan baik, dan penerapan program Kurikulum Diniyah diterapkan secara berbeda antara guru dan sekolah. Guru dalam penerapannya mempunyai strategi sendiri untuk mengajar peserta didik mampu menerima mempelajari, begitu juga pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam penerapan Kurikulum Diniyah seperti selalu melakukan pengawasan dan evaluasi agar kurikulum bisa diterapkan dengan baik.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas diberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya karya ilmiah yang berjudul *“Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh”* dapat terselesaikan dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini disampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Nuriyah berkat do'a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan dengan penuh harap agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA. selaku Penasehat Akademik peneliti dan selaku Rektor UIN Ar-Raniry, atas segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester meluangkan waktu untuk memberi nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Saifullah Maysa, S.Ag., M.A selaku pembimbing II banyak meluangkan waktu serta memberikan krtitik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini
7. Kepala SD Negeri 52 Banda Aceh, wakil SD Negeri 52 Banda Aceh, Guru Diniyah SD Negeri 52 Banda Aceh serta seluruh Guru SD Negeri 52 Banda Aceh.
8. Adik tercinta Nurkhafifah, Muhajir, dan seluruh keluarga tersayang (Nekcut Family dan Nekmi Family), yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berkeja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberi motivasi.
10. Kepada Abang Asrifal Munzir S.Kom. Abang Alfian Hidayatullah M.Pd. yang selalu senantiasa memberikan motivasi, support, material dan doa untuk keberhasilan penulis skripsi ini,

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini disadari masih sangat jauh dari kesempurnaan, di karenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran oleh semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kea rah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Penulis,

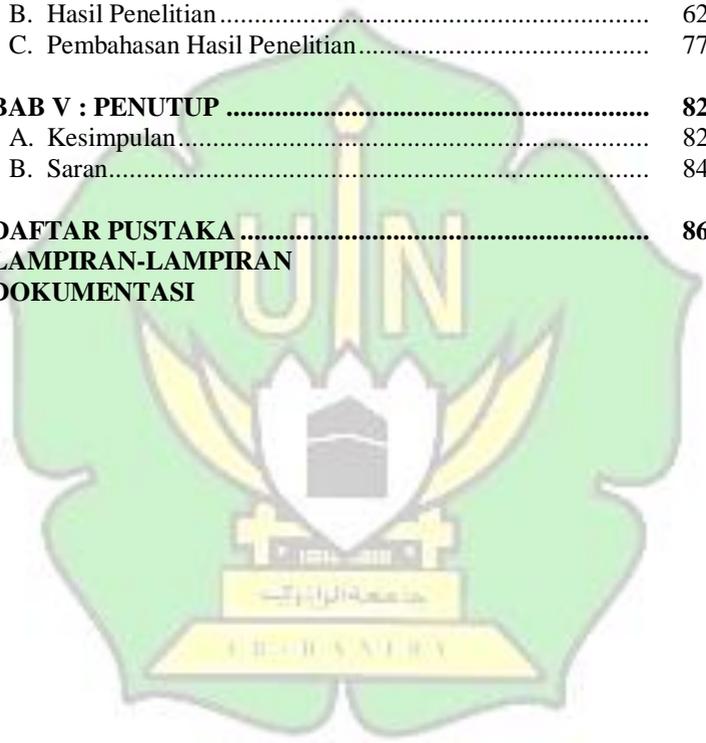
Setiya Atirah
NIM. 170201018



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ASBSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi operasional	11
G. Sistematika penulisan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI.....	15
A. Madrasah Diniyah.....	15
1. Pengertian madrasah diniyah	15
2. Dasar pendidikan diniyah	16
3. Bentuk-bentuk madrasah diniyah.....	19
4. Posisi dan peranan madrasah diniyah dalam System Pendidikan Nasional.....	22
5. Model Pembelajaran efektif madrasah diniyah.....	23
6. Kompetensi lulusan madrasah diniyah	26
B. Kurikulum Madrasah Diniyah.....	28
1. Pengertian Kurikulum.....	28
2. Kurikulum Madrasah Diniyah.....	34
3. Pentingnya penyusunan Kurikulum Diniyah	41
4. Pentingnya Pelaksanaan Kurikulum Diniyah	42
C. Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan Prestasi belajar	43

BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Sumber data penelitian	53
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Analisis Data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya"
(Qs. Al-Baqarah : 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya didalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan"
(Qs. Al-Insyirah : 5)

"Proses Pembuatan Skripsi tidak seperti Indomie yang bisa dinikmati dengan instan, tetapi perlu ketekunan dan kesabaran"
-penulis-

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, keluarga, teman, sahabat dan semua pihak yang bertanya "kapan sidang?", "kapan wisuda?", "kapan S2 ?"
Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas SD Negeri 52 Banda Aceh	60
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	61
Tabel 4.3 Daftar Data Peserta Didik	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Pengesahan Sidang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Falkutas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 52 Banda Aceh
- Lampiran 8 : Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan SD Negeri 52 Banda Aceh
- Lampiran 9 : Daftar Wawancara dengan Guru Diniyah SD Negeri 52 Banda Aceh
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, harus ada kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran, yaitu: kurikulum, guru, siswa, metode/strategi, materi, media, dan evaluasi. Semua komponen dalam pembelajaran saling berhubungan dan berkaitan erat.

Di antara komponen-komponen tersebut, kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru/*ustad* dan kepala sekolah/pengasuh. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). h.42.

dalam pelaksanaan pendidikan.² Kurikulum dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat sentral dan menjadi penentu dalam proses pembelajaran, karena kurikulum akan mewarnai dan menjadikan seperti apa produk *out put* yang (kompetensi) yang diharapkan dari siswa.³ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam arti sempit berarti kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan. Sementara itu, kurikulum dalam arti luas berarti serangkaian program pendidikan yang diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan baik yang nyata (*the real curriculum*) maupun yang tidak nyata (*the hidden curriculum*).⁴ Dalam bahasan mengenai madrasah / sekolah, satu hal yang perlu diperhatikan oleh kita semua yakni manajemen kurikulum madrasah yang kurang efektif dan efisien. Baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kurikulum. Manajemen merupakan ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

² Salim Wazdy dan Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.1

³ Muh. Hizbul Muflih, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), h. 183.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, h. 10.

Manajemen kurikulum sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan, baik pada sikap tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya maupun bermasyarakat, sehingga tercapai perubahan yang positif dalam segala aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang merupakan dasar landasan serta alat yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman untuk melaksanakan program pendidikan. Karena kurikulum sudah diprogram, direncanakan, dan dirancang atas dasar norma-norma yang berlaku.⁵

Oleh karena itu kurikulum harus diterapkan dengan sebaik-baiknya di lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik di instansi atau lembaga pendidikan tersebut. Agar tercapailah suatu tujuan pendidikan yang sebenarnya, karena berhasilnya pendidikan salah satu aspeknya tergantung dari seberapa baik kurikulum yang dijalankan oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah diniyah. Dalam pelaksanaan pengajarannya misalnya ditentukan macam-macam kitab yang akan digunakan, alokasi waktu, pokok bahasan, materi pelajaran untuk tiap semester, cara pengajaran, alat atau media pengajaran yang

⁵ Appley A, Lawrence dan Lee, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010). h.25.

diperlukan. Penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan terdiri dari komponen kurikulum seperti tujuan, isi, strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi.

Kurikulum madrasah diniyah tidak dapat dipisahkan dari program-program pendidikan karena merupakan aspek yang fundamental yang dapat menentukan mutu proses pendidikan dan mutu kelulusan. Kurikulum tidak dapat lepas dari aspek-aspek lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya. Kualitas guru dalam metode pengajarannya, kualitas santri, serta sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.⁶

Di samping itu yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dibidang Pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jelas tertentu yang berada di bangku sekolah. Menurut Davies menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar mencakup tiga ranah⁷ diantaranya:

⁶ Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khali Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim Terj. Fathu Lillah*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015). h. 5.

⁷ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h. 23.

1. Ranah kognitif, tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ranah ingatan, pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
2. Ranah efektif, tujuan ranah efektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.⁸

Ketiga ranah tersebut merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhirnya peranan serta efektifitas mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang salah satunya adalah Diniyah yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan keteladanan. untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dalam hal ini diniyah saja, namun perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian kehidupan orang yang menganut dan meyakini Agama Islam. Tidak hanya itu saja pemerintah terutama di Banda Aceh mencetuskan program diniyah ini yang bertujuan untuk penguatan ilmu agama, memperbaiki karakter peserta didik danantisipasi berkembangnya aliran sesat.

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.201.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, proses pembelajaran di SD Negeri 52 Banda Aceh yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pembimbing diniyah. Kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam. Upaya dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan prinsip menjaga unsur budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang baik. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang mendukung dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga kurikulum akan mampu menjadi alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membangkitkan keimanan, keilmuan, amal shaleh, berakhlaqul karimah dan memperdalam ilmu agama (Tafaquh fiddin).

Kurikulum itu nantinya menjadi pedoman bagi SD Negeri 52 Banda Aceh dalam mengarahkan, membina, dan mengantarkan kepribadian yang berakhlaqul karimah dan berilmu berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan berbagai tujuan dan program-program tersebut secara fleksibel, guru diniyah mengembangkan peserta didik dalam kurikulum dengan berbagai sistem pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik faham dalam kajian Al-Quran, hadist, usul fiqh, fiqh, tasawuf, tarikh, aqidah akhlaq, tajwid, tauhid, ilmu hadist.

Di samping itu, program diniyah ini sangat banyak membawa hal-hal positif bagi SD Negeri 52 Banda Aceh, peserta didik di sekolah tersebut banyak meraih prestasi bidang keagamaan selama adanya program diniyah, salah satu nya di akhir tahun 2020 SD Negeri 52 Banda Aceh meraih juara 2 Tahfidzul Qur'an, menjuarai

lomba membaca kitab jawo, dan lainnya.⁹ Sehingga program ini sangat bagus diterapkan di SD Negeri 52 Banda Aceh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama di bidang keagamaan.

Berdasarkan yang sudah di jelaskan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pelaksanaan Kurikulum Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 52 Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pentingnya Penyusunan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 52 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pentingnya pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh?
3. Bagaimana Kurikulum Madrasah Diniyah yang diterapkan di SD Negeri 52 Banda Aceh dalam meningkatkan prestasi belajar muridnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pentingnya Penyusunan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 52 Banda Aceh

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 52 Banda Aceh yaitu Masita, S.Pd. Pada Tanggal 27 Februari 2021.

2. Untuk Mengetahui pentingnya pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kurikulum Madrasah Diniyah yang diterapkan di SD Negeri 52 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang Perencanaan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 52 Banda Aceh.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pelaksanaan kurikulum Diniyah di SD Negeri 52 Kota Banda Aceh.
- c. Sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 52 Banda Aceh.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 52 kota Banda Aceh agar dapat teratasi kendala selama ini dalam program diniyah sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat menerapkan program ini sesuai dengan tujuannya dan

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam program diniyah ini.

- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan program diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dikemukakan oleh Baiquni Rahmat dengan judul “*Manajemen Pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman*” dengan hasil penelitian Perekrutan dan penempatan pendidik di Madin PPWH dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. Pengelola hanya melakukan musyawarah untuk menentukan individu-individu yang layak untuk direkrut menjadi pendidik tanpa menyelenggarakan ujian-ujian tertentu bagi calon pendidik. Pembagian tugas bagi pendidik juga dilakukan dengan cara bermusyawarah antara pengelola dengan masing-masing pendidik. Tujuan utama dari pemberian kompensasi bagi pendidik di Madin PPWH bukanlah untuk menarik pegawai yang berkualitas, mempertahankan pegawai, memotivasi kinerja maupun membangun komitmen, melainkan sebagai salah satu wujud penghargaan dan ucapan terima kasih dari pihak pengelola kepada para pendidik. Proses pembinaan atau pengembangan pendidik di Madin PPWH belum maksimal dilaksanakan karena belum dilaksanakan secara sistematis, seperti melakukan identifikasi terhadap kekurangan, kesulitan serta masalah-masalah yang dialami oleh pendidik, maupun langkah-langkah sistematis lainnya. Pengelola Madin PPWH tidak menetapkan aturan baku mengenai pelepasan atau pemberhentian pendidik, seperti kriteria pendidik yang harus dilepas

atau diberhentikan, sehingga pelepasan atau pemberhentian pendidik hanya dilakukan apabila pendidik yang bersangkutan mengajukan pengunduran diri.¹⁰

Ciyarti yang diterbitkan oleh Fakultas tarbiyah dan keguruan dalam skripsinya di IAIN Walisongo yang berjudul “*Peran Madrasah Diniyah Nurul Aman dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran madrasah diniyah tersebut yaitu : a) sebagai lembaga pentransfer pengetahuan agama, b) sebagai media pelestarian ajaran islam, c) media pembentukan akhlaqul karimah, d) sebagai media pengenalan dan penanaman ajaran islam, e) sebagai pilar pendidikan islam, f) untuk melengkapi pendidikan agama islam di sekolah umum.¹¹

Lathifatunnur yang diterbitkan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan dalam skripsinya di IAN Walisongo yang berjudul “*Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pamotan Rembang*” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif.¹² Berdasarkan hasil penelitian diharapkan peserta didik melengkapi diri dengan berbagai

¹⁰ Baiquni Rahmat, *Manajemen Pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman*.

¹¹ Ciyarti, *Peran Madrasah Diniyah Nurul Aman dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Tahun pelajaran 2008/2009*, (Semarang: IAN Walisongo,2009).

¹² Lathifatunnur, *Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pamotan Rembang tahun pelajaran 2015/2016*, (Semarang: IAN Walisongo,2016).

pendidikan tambahan/suplemen (non-formal) seperti madrasah diniyah sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar dengan baik.

F. Definisi Operasional

Di samping itu, untuk mengetahui pokok yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan, Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Artinya kurikulum adalah cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

2. Diniyah

Diniyah adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama/ yang bersifat keagamaan, Madrasah Diniyah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah dan lembaga tersebut diharapkan mampu terus menerus memberikan Pendidikan

¹³ Harun Asrohah, Anas Amin Alamsyah, "*Pengembangan Kurikulum*" (Surabaya: KopertaisIV Press, 2014), h. 29.

Agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal.¹⁴

3. Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha, prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan dan kemunduran siswa selama mengikuti pembelajaran.¹⁵

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, mengokohkan kepribadian dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁶

¹⁴ Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang IPTEK dan Al-Islam* (Yogyakarta: Sunrise, 2016). h. 35.

¹⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media. 2013), h. 89.

¹⁶ Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012). h. 9.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu, peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar biasa di sebut murid yang akan didik oleh gurunya, maka disebutlah peserta didik yang berumur mulai 5 – 9 Tahun.¹⁷

6. SD Negeri 52 Banda Aceh

SD Negeri 52 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat setempat yang beralamat di Jl. Tgk di Lhong II, Ir. Ibnu Sa'adan, Peunyerat, Kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh dengan akreditasi A. proses pembelajaran rutin dilaksanakan di SDN 52 Banda Aceh, dari kelas I, II, III, IV, V, VI yang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00, sedangkan sore hari ada diadakan les, program diniyah dan program Tahfizh dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkelasnya masing-masing. Kondisi lingkungan sekolah SDN 52 Kota Banda Aceh sangat strategis, nyaman dan tentram. Letaknya pun agak jauh dari keributan jalan raya yang memudahkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan mudah dijangkau ke sekolah dengan menggunakan berbagai transportasi karena letaknya masih di perkotaan Banda Aceh. Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pagar betonnya yang aman melindungi peserta didik dari kejahatan-kejahatan luar.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2008), h. 13.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan, urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

BAB I : Merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan secara praktis), Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional serta Sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori/Kajian Perpustakaan

BAB II : Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi : Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB III : Menguraikan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.² Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

¹ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), h. 7.

² Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), h. 39.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.³

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

2. Dasar Pendidikan Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disini penulis membatasi pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum.

a. Dasar Religius (Agama)

Dasar Religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits.

³ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2014), h.23.

Firman Allah Swt :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.* (Q.S. At-Taubah : 122)⁴

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa dalam surat tersebut Allah SWT berfirman bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan membawa mudharat.⁵

Firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ط وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : *“ Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak*

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2014).

⁵ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3. h. 202

memberi petunjuk kepada orang-orang kafir". (Q.S. Al-Maidah : 67)⁶

Maksud ayat ini bahwa : Wahai utusan Allah, berikanlah kabar kepada manusia akan apa-apa yang telah diwahyukan Tuhan kepadamu. Ajaklah mereka untuk mengikutinya. Jangan takut disakiti oleh seseorang. Bila kamu takut, maka berarti kamu tidak menyampaikan risalah Allah. Sebab, kamu telah diperintahkan untuk menyampaikannya kepada semua. Allah akan memelihara kamu dari gangguan orang-orang kafir. Sebab, sudah merupakan ketentuan Allah yang berlaku bahwa kebatilan tidak akan mengalahkan kebenaran. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk orang-orang kafir kepada jalan yang lurus, ayat ini mengandung perintah pada Rasulullah SAW untuk menyampaikan sesuatu yang berbahaya dan menakutkan, kemudian Allah SWT menjanjikan kepadanya pemeliharaan dari gangguan manusia, ketakutan akan menyampaikannya adalah bukan kepada Ahli kitab yang karena takut mati dijalan Allah, melainkan kekhawatiran Nabi SAW kepada manusia untuk menyampaikannya sehingga menunggu pada momen yang sesuai.⁷

b. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2014).

⁷ Syamsuri Rifa'I, *Tafsir Al-Mizan "Mengupas Ayat-ayat Kepemimpinan"* Jakarta: 2000. h. 149-153.

meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah :⁸

1. Dasar ideal, yaitu Pancasila
2. Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945
3. Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003.
tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian Madrasah Diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka system yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Madrasah Diniyah mempunyai 2 model yaitu :⁹

- a. Madrasah Diniyah model A, Madrasah Diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu Madrasah Diniyah yang naunganya pondok pesantren.
- b. Madrasah Diniyah model B, Madrasah Diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu Madrasah Diniyah yang berada di Sekolah-Sekolah umum.

⁸ Aliansar. D, *Bahan Ajar Pedagogik* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2008), h. 35.

⁹ Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang IPTEK dan Al-Islam* (Yogyakarta: Sunrise, 2016), h. 1.

Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :¹⁰

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar.
- b. Madrasah Diniyah Wustho (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah Awaliyah.
- c. Madrasah Diniyah Ulya (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah wustho.

Tipologi Madrasah Diniyah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu :¹¹

- a. Madrasah Diniyah wajib, yaitu Madrasah Diniyah yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah ini disebut juga

¹⁰ Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang IPTEK dan Al-Islam* (Yogyakarta: Sunrise, 2016). h. 19.

¹¹ Fadly Mart Gulton, *Kebijakan Keagamaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 74.

madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

- b. Madrasah Diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum sebagai upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh disekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan Madrasah Diniyah wajib, Madrasah Diniyah ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau madrasah.
- c. Madrasah Diniyah murni, yaitu Madrasah Diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, tidak merangkap disekolah umum maupun madrasah. Madrasah Diniyah ini disebut juga Madrasah Diniyah independent, karena bebas dari siswa yang merangkap disekolah umum atau madrasah.

Kategori diatas tidak berlaku secara mutlak, karena kenyataannya, bahwa madrasah diniyah yang siswanya campuran, sebagian berasal dari sekolah umum atau madrasah dan sebagian lainnya siswa murni tidak menempuh pendidikan di sekolah atau madrasah.¹² Kategori ini tidak dipermasalahkan selama pembelajaran berjalan dengan lancar.

¹² Habullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h.142-143.

4. Posisi dan Peranan Madrasah Diniyah Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban”.¹³ Ketentuan tersebut menempatkan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Madrasah Diniyah adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang secara historis telah mampu membuktikan perannya secara kongkrit dalam pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, secara filosofis maupun historis, madrasah diniyah adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan diniyah yang juga sekolah di pendidikan formal.

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari pendidikan formal pondok pesantren, dua lembaga pendidikan keagamaan selalu berkaitan. Disamping posisinya yang penting secara filosofis maupun historis, secara yuridis pun dengan tercakup dalam ketentuan-ketentuan yang ada dalam undang-undang tentang system pendidikan Nasional.¹⁴ Hal ini dapat dilihat dalam rincian berikut:

- a. Dari segi jalur pendidikan, Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah dapat memasukkan kedalam jalur formal dan non formal, karena pondok pesantren dan madrasah diniyah ada yang diselenggarakan secara

¹³ *Departemen Agama RI*, h.8.

¹⁴ *Departemen Agama RI*, h. 63-64.

berjenjang, berkelanjutan dan ada yang tidak. Pondok pesantren yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan termasuk kedalam jalur pendidikan formal, sedangkan yang tidak berjenjang dan tidak berkelanjutan termasuk jalur pendidikan non formal.

- b. Dari segi pendidikan, pondok pesantren dan Madrasah Diniyah termasuk jenis pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Dari segi jenjang pendidikan, dengan nama dan bentuk yang berbeda- beda, pondok pesantren yang berjenjang dapat dikelompokkan dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sedangkan madrasah diniyah mencakup jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah.

5. Model Pembelajaran Efektif Pada Madrasah Diniyah

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar.¹⁵ Beberapa model pembelajaran efektif pada madrasah diniyah antara lain :

¹⁵ Kementerian Agama, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: 2014). h.19.

a. Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi atau metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui penuturan lisan dari guru ke peserta didik.¹⁶ Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audiovisual lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, metode ceramah paling populer di kalangan guru.

b. Diskusi

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu.¹⁷ Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan pengalaman-pengalaman secara teratur dengan maksud mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini tidak

¹⁶ Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Padang, 2001). h. 71.

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, intermasa, 2002). h. 145.

terlepas dari penyajian guru, walau dalam metode demonstrasi peserta didik hanya sekedar memperhatikan.¹⁸

d. Metode Praktik atau Penampilan

Metode penampilan berbentuk pelaksanaan praktik oleh peserta didik di bawah bimbingan, pengawasan dan kontrol dari dekat oleh guru. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima atau diamati peserta didik. Karena itu metode ini biasanya digandengkan dengan metode demonstrasi.

e. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana peserta didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri yang dapat berpartisipasi dan bekerja sama,¹⁹ untuk mencari satu tujuan pembelajaran yang tentu dilakukan dengan bergotong royong.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar santri melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di petanggung jawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam pelajaran

g. Metode Latihan

Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga menjadi gerak atau pemikiran reflek.

¹⁸ Ahmad Mujin Masih dan Lirik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung, Refika Aditama: 2009). h. 49.

¹⁹ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2002). h. 152.

Metode ini cocok untuk materi pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan.²⁰ Contoh, ketika peserta didik mengucapkan makhraj “tsa” keluar begitu saja secara benar dan fasih dari makhrajnya karena sering latihan dan menirukan apa yang diperagakan gurunya

h. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh santri tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Peran guru di titik beratkan pada proses awal dan akhir. Di awal guru menjelaskan tugas apa saja yang harus dilaksanakan, kompetensi apa yang harus dikuasai dalam waktu tertentu, penjelasan referensi dan bagaimana penilaiannya. Sedangkan di akhir guru mengevaluasi perkembangan penguasaan kompetensi yang ditentukan dan bagaimana menindaklanjutinya.²¹

i. Metode Asistensi

Metode Asistensi adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan seorang peserta didik yang telah lulus dalam kompetensi atau latihan tertentu untuk bertindak sebagai asisten guru atau peltih bagi peserta didik yang lain. Metode ini cocok untuk kondisi guru terbatas dan harus berbagi dengan kelas lain.²²

6. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan

²⁰ Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 45.

²¹ Junaedi, dkk. *Strategi Pembelajaran*, LAPIS PGMI, 2008. h. 60.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; 2008. h. 45.

dalam kebiasaan berpikir dan bertindak peserta didik sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada Madrasah Diniyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dimana Madrasah Diniyah diselenggarakan.²³

Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah terbagi ke dalam 3 bidang²⁴ yaitu :

1. Pengetahuan (kognitif), yaitu :
 - a. Peserta didik memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas.
 - b. Peserta didik memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
2. Pengamalan (psikomotorik), yaitu :
 - a. Peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditunjukkan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah.
 - b. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang baik.
 - c. Peserta didik dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.

²³ Kementerian Agama, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: 2014). h. 25.

²⁴ Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah* (Jakarta 2014), h. 17.

- d. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab dan dapat membaca tulisan jawo dan memahaminya.
 - e. Peserta didik dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.
3. Bidang sikap dan akhlak (afektif), yaitu :
- a. Peserta didik mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya
 - b. Peserta didik menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
 - c. Peserta didik memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
 - d. Peserta didik mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya.
 - e. Peserta didik terbiasa disiplin dan patuh terhadap guru dan peraturan yang berlaku.
 - f. Peserta didik menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal.
 - g. Peserta didik menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

B. Kurikulum Madrasah Diniyah

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari kata *curriculum*, yang dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang

harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.²⁵

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.²⁶ Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya.²⁷

Kurikulum merupakan unsur elementer dalam pendidikan, selain guru dan peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Fungsi utamanya adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁸

²⁵ Dakir H, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Rineck cipta, 2004. h. 15.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 4-7.

²⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa (Visi, Misi dan Aksi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 191-192.

²⁸ Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan*,...h. 19.

Menurut Harold B. Albery dan Ealsie J. Albery dalam bukunya: *Reorganizing The High Schoolcurriculum*, memberi definisi sebagai berikut: *all of the activities that are provided for students by the school constitute its curriculum* yang artinya: semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah disebut dengan kurikulum.²⁹

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “Manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

S. Nasution menyatakan, ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum. Diantaranya: *pertama*, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), *kedua* kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), *ketiga*, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan *keempat*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa. Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen – komponen tertentu,³¹ yang terbagi menjadi empat komponen yaitu :

²⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahastya, 2004. h. 45.

³⁰ Huda Rohmadi Syamsul, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Araska, 2012). h. 40.

³¹ Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2010, h.51.

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan yang menggambarkan suatu masyarakat yang di cita-citakan, Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.³²

b. Komponen Isi/ Materi Pelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³³

c. Komponen Metode/ Strategi

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimana bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung, Bumi Aksara, 2013), h. 24.

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta : BPF, 2008), h.10.

maka tujuan itu tidak mungkin dapat tercapai. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, T. Rajakoni mengartikan strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁴

Dari kedua pengertian diatas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan atau strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah – langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dinamakan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa jadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia termasuk

³⁴ Anisiatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 25.

menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada a plan of operation achieving something, sedangkan metode adalah a way in achieving something.

Istilah lain juga yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiry serta strategi pembelajaran induktif. Dengan demikian, istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.³⁵

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian – bagian mana yang harus

³⁵ Anisatiul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 43.

disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.³⁶

Di samping itu, untuk menyusun suatu kurikulum yang mantap atau stabil bukan lah suatu hal yang mudah, karena itu memerlukan waktu dan tahap-tahap pembatasan untuk mematangkannya. Dan kurikulum bukan lah sekedar kumpulan teori-teori serta pengetahuan yang diambil sembarangan, akan tetapi di samping teori-teori dan ilmu pengetahuan juga harus berorientasi kepada kepentingan pembangunan dan pembinaan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mencapai tujuan yaitu masyarakat adil-makmur yang diridhai Allah SWT. Karena kurikulum diniyah ini untuk menyukseskan pembelajaran terutama dibidang keagamaan.

2. Kurikulum Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.

³⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 29.

Kurikulum di madrasah Diniyah umumnya hanya terdiri dari ilmu-ilmu agama “dasar”, Seperti tafsir Al-Quran, (Juz ‘Ammah), hadis, tauhid. Fiqh, akhlak, dan kaligrafi. Sedikit sekali madrasah diniyah yang memasukkan pelajaran umum.

Hanya saja meski kurikulum semata pelajaran yang ditetapkan di madrasah diniyah sama, namun tentang buku pelajaran dan sastranya berbeda satu sama lainnya. Hal ini terutama terjadi di lembaga pendidikan diniyah yang sudah lama mapan, yang biasa dicirikan dengan keberadaan diniyah dilingkungan pesantren atau tidak di pesantren.

Penggunaan buku standar mata pelajaran di diniyah banyak ditentukan oleh tradisi dan kemampuan peserta didik, tanpa ada standar yang berlaku umum. Ini terbukti meskipun Kementerian Agama telah menyusun kurikulum diniyah dan membuat buku pelajaran tersendiri dengan menggunakan huruf latin berbahasa Indonesia, namun dalam prakteknya banyak madrasah diniyah tidak memakainya, dan tetap menerapkan kurikulum yang telah berlaku secara turun-temurun.³⁷

Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.³⁸

³⁷ M. Ishom El-Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 87-88.

³⁸ Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan*,...h. 19.

Landasan hukum dalam Penyusunan pengembangan kurikulum bagi guru madrasah Diniyah Takhmiliah didasarkan pada peraturan perundang –undangan sebagai berikut:

- a. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (terutama pasal 15 dan 30)
- b. Undang-undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah.
- c. Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan keagamaan.
- d. Peraturan Pemerintah RI tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan.
- e. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 129a/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang Pendidikan.³⁹

Kurikulum Diniyah memiliki ciri khas yang berbeda dengan kurikulum pesantren. Diantara perbedaan itu adalah:

- a. Meskipun sama-sama memiliki jenjang dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan, namun kurikulum diniyah terdiri dari materi yang simpel dan terjangkau dalam skala waktu ajar tahunan.
- b. Kitab yang menjadi rujukan kurikulum diniyah merupakan kitab yang disusun dengan bahasa ringkas, sangat sederhana. Berbeda dengan kitab rujukan pesantren yang umumnya merupakan bentuk pemaparan yagn bersifat wawasan.

³⁹ Kementrian Agama, Bidang Pendidikan dan Pondok Pesantren, *Himpunan Pedoman Pendidikan Diniyah Takhmiliah*: 2013, h. 34.

- c. Kurikulum diniyah banyak menggunakan kitab dengan corak penulisan modern.
- d. Kurikulum diniyah telah mengenalkan buku ajar berbasis penilaian.⁴⁰

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan “Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan”. Dengan jenis “pendidikan Umum” (pasal 3. ayat.1). sedangkan kurikulum dapat tertulis dan tertulis (pasal. 12 ayat 2). Bahwa Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.

Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama (PP 73, Pasal 22 ayat 3). Oleh karena itu, maka Menteri Agama d/h Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk

⁴⁰ M. Ishom El-Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*, (Jakarta: 2008) h. 97-98.

mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah.⁴¹

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah.

- a. Dalam pelajaran Qur'an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam qur'an dan hadits.
- b. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar.
- c. Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam.
- e. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan

⁴¹ Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pasantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006. h. 28.

pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.⁴²

Kurikulum merupakan esensi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Madrasah Diniyah, kurikulum dijalankan dengan mengembangkan prinsip-prinsip berikut ini :⁴³

a. Fleksibilitas

Fleksibilitas menitik beratkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana didapatkan pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga materi yang diberikan benar-benar dapat ditangkap dan dipahami. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan keberadaan peserta didik dari segi kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

b. Berorientasi pada tujuan

Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh santri dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

⁴² Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pasantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006. h. 37.

⁴³ Arief, Arman, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002. h. 76.

c. Efektifitas dan efisien

Struktur kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Meski demikian, struktur kurikulum Madrasah Diniyah tidaklah sederhana, sehingga memerlukan keterampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian-capaian dan tujuan yang diharapkan.

d. Kontinuitas

Kurikulum Madrasah Diniyah dikembangkan dengan pendekatan hubungan hirarki fungsional yang menghubungkan antar jenjang dan tingkatan, yakni Madrasah Diniyah Ula, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Ulya. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal dan sistematis mungkin, sehingga memungkinkan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.

e. Pendidikan seumur hidup

Pendidikan merupakan kewajiban yang utama bagi umat Islam. bahkan dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pendidikan harus dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya. Slogan masyarakat dunia "*education for all*" yang ditetapkan oleh UNESCO juga mengandung prinsip pembelajaran seumur hidup tersebut. Oleh sebab itu, materi yang diberikan di Madrasah Diniyah, selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada santri, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya

semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup.

3. Pentingnya Penyusunan Kurikulum Diniyah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Di dalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak didik. Begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat.⁴⁴

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. *David Pratt* mengemukakan bahwa istilah lebih mengena dibandingkan dengan pengembangan yang mengandung konotasi. Desain adalah proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan dan penyeleksian bagian-bagian, tehnik dan prosedur yang mengatur suatu tujuan atau usaha. Dengan pengertian tersebut, pengembangan kurikulum diartikan sebagai proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah.⁴⁵

⁴⁴ Hasan, H, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 5.

⁴⁵ Nasir M & Samarinda, *Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan*, 2016. h.

Seller dan Miller mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, yang meliputi Orientasi, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. *Seller* memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi, yakni kebijakan-kebijakan umum meliputi enam aspek : tujuan pendidikan, pandangan tentang anak, pandangan tentang proses pembelajaran, pandangan tentang lingkungan, konsepsi tentang peranan guru, dan evaluasi. Berdasarkan orientasi selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam bentuk proses pembelajaran dan dievaluasi.⁴⁶ Dari pendapat *Seller* tersebut, pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran.

4. Pentingnya pelaksanaan kurikulum Diniyah

Kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah 'blue print' atau gambar cetak birunya. Kurikulum atau program pendidikan inilah yang sebenarnya ditawarkan atau 'dijual' oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Kurikulum sebenarnya mencerminkan jati diri suatu lembaga pendidikan. Kurikulum itulah yang sebenarnya membedakan antara

⁴⁶ Tim Pengembang MKOP, *kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2018. h. 55.

satu sekolah/madrasah dengan sekolah/madrasah lainnya. Perbedaan antara SD dan MI dapat dilihat dari kurikulumnya, bukan gedungnya.

Kurikulum untuk sekolah di seluruh Indonesia pada dasarnya adalah sama. Namun ada sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan ada yang tidak dapat, ada sekolah yang diminati banyak masyarakat dan ada pula yang tidak 'laku'. Perbedaan ini disebabkan bukan karena perbedaan kurikulumnya melainkan karena perbedaan pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada sekolah yang melaksanakan kurikulum dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjadi sekolah favorit dan ada pula sekolah yang kurang begitu baik pelaksanaan kurikulumnya sehingga lulusannya pun kurang bermutu dan sekolahnya tidak diminati masyarakat.

Menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, sebagai nakhoda sekolah yang bersangkutan, untuk mengembangkan kurikulum di sekolah yang ia pimpin sehingga sekolahnya itu benar-benar dapat memenuhi harapan masyarakat.

C. Pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan Prestasi Belajar

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Di dalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak didik. Begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat.

Disamping itu Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa/peserta didik) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.⁴⁷ Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (*report book*), atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, setiap semester, ataupun setiap tahun. Setiap pelajar (siswa) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.

Setiap periode tertentu (tengah semester, setiap semester, atau setiap tahun), siswa akan mengetahui bagaimana laporan hasil prestasi belajarnya. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran, yang dialami setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh guru-guru mata pelajaran.⁴⁸ Disamping itu terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik⁴⁹ yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi peserta didik, meliputi :

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 35.

⁴⁸ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media. 2013), h. 89-90.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineq Cipta, 2009). h. 35.

a. Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, peserta didik yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

b. Psikologis

1) Intelegensi (*intelligence*)

Intelegensi berasal dari bahasa Inggris "*Intelligence*" yang juga berasal dari bahasa Latin yaitu "*Intellectus* dan *Intelligentia* atau *Intellegere*". Intelegensi berasal dari kata Latin, yang berarti memahami. Jadi pengertian intelegensi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi untuk memahami sesuatu.⁵⁰

Menurut KBBI, pengertian Intelegensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada

⁵⁰ Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). h. 38.

fakta atau kondisi baru atau bisa juga dikatakan dengan kecerdasan.⁵¹

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada peserta didik yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua peserta didik, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.⁵²

2) Bakat Peserta didik

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-

⁵¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 99.

⁵² Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h.101-102.

masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.⁵³

3) Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁴ Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik, bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran,

⁵³ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi-Cet.1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.), h. 135-136.

⁵⁴ W.J.S. Poerwadarmintan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) h. 968.

maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

4) Kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu,⁵⁵ sedangkan menurut istilah ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya.⁵⁶

⁵⁵ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola). h .330.

⁵⁶ Khadijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo , Press, 2009). h. 46.

Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam memotivasi usahakan mengetahui apa yang dibutuhkan nya dan gunakan hal itu sebagai cara keberhasilan dalam memotivasi.⁵⁷

6) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.⁵⁸

⁵⁷ Dharma Agus, *Manajemen Personal Teknik dan Konsep Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 328.

⁵⁸ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media. 2013), h. 87.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yaitu sebagai berikut:⁵⁹

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*)

Lingkungan fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*)

Lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan

⁵⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Putri Media, 2013), h. 92.

baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu dan memberontak bila di belakang orang tua.

Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.⁶⁰

⁶⁰ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : Indeks Permata Puri Media. 2013), h. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah atau penelitian, selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara-cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.¹ Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya.² Untuk memperkuat argument penelitian ini, penulis menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam hal semua jenis penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui “Pelaksanaan kurikulum Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh”.

¹ Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

² Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Bandung: Sinar Baru), h.52.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari lapangan.³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung oleh peneliti serta cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Negeri 52 Banda Aceh mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan bagaimana penyusunan kurikulum diniyah, mengapa disusun kurikulum diniyah, bagaimana pelaksanaan kurikulum diniyah dan bagaimana kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut.

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 93-94.

⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta), h. 158.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu sumber pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada responden. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai adalah : Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru diniyah.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan sekolahnya, waka kurikulum yang bertanggung jawab terhadap sistem/program yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar, guru diniyah adalah pendidik yang sangat memahami terkait program belajar keagamaan dan peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dibentuk, dikuatkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

Sebelum wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara seperti diatas untuk mempermudah dalam tanya jawab. Dalam wawancara peneliti langsung ke sekolah untuk mewawancarai subjek penelitian yaitu bertepatan di SD Negeri 52 Banda Aceh. Waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti (sesuai kondisi).

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum diniyah, foto-foto program diniyah, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan yang dijalankan dan lain-lain.⁵

3. Data Tersier

Data tersier yaitu data penunjang atau pelengkap.⁶ Adapun yang menjadi sumber data tersier yaitu kamus besar Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan penulis yang kemudian akan dilakukan suatu pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun data dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung baik itu melalui observasi dari lapangan, wawancara narasumber, maupun penyebaran angket yang semua itu didapatkan langsung dari

⁵ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 2012). h. 80.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Press), h. 87.

kepala sekolah, waka kurikulum dan guru diniyah ataupun pihak terkait dengan penelitian.⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku (sumber bacaan), hasil - hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁸ Adapun data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana, dan akademisi yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penulisan skripsi ini.

3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan berupa pengertian atau arti kata terhadap data primer maupun data sekunder diatas.⁹ Adapun data tersier dalam penulisan skripsi ini adalah diambil melalui kamus bahasa indonesia, kamus bahasa Arab, serta ensiklopedia sebagaimana yang telah tertuang dalam sub bab kerangka konseptual diatas.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁷ Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. h. 91.

⁸ Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. h. 91.

⁹ Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003. h. 83.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰ Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu di analisis dengan memakai konten analisis (analisis isi dari setiap dokumen) dari setiap data yang ada dengan memberikan tambahan makna, tafsir, pemahaman dan arti dari setiap data.
2. Data sekunder yaitu di analisis dengan telaah kasus (pemaknaan data dalam bentuk uraian atau kalimat) berdasarkan data yang dari setiap data di analisis.
3. Data tersier yaitu di analisis sesuai kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.¹¹

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diproses dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai didapat suatu kesimpulan yang nantinya akan menjadi hasil akhir penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian dianalisa oleh penulis secara Dekriptif-kualitatif, artinya data-data hasil yang dilakukan oleh penulis digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

¹⁰ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 78.

¹¹ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 52 Banda Aceh sejak Tanggal 22 Maret s.d 19 Juni 2021, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Letak Geografis SD Negeri 52 Banda Aceh terletak di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. SD Negeri 52 Banda Aceh memiliki 4 batasan wilayah diantaranya :

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Stadion Harapan Bangsa Lhong Raya.
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Ateuk Jawo.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan kantor Keuchik Gampong Peunyerat
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Terminal Bus Batoh.

Jarak tempuh SD Negeri 52 Banda Aceh menuju pusat kota adalah 1,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Letak SD Negeri 52 Banda Aceh juga tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke sekolah dengan menggunakan berbagai transportasi.¹ Selain itu SD Negeri 52 Banda Aceh merupakan suatu sekolah yang memiliki 6 ruang kelas dengan jumlah siswa 123 orang dan luas tanah seluruhnya yaitu $\pm 10002 M^2$. SD Negeri 52 Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Banda Aceh dengan Akreditasi A.

¹ Dokumentasi Profil SD Negeri 52 Banda Aceh, 22 Maret 2021.

1. Identitas Sekolah

Adapun identitas SD Negeri 52 Banda Aceh secara rinci yaitu:²

Nama Sekolah	: SD Negeri 52 Banda Aceh
Alamat Sekolah	: Jln. H. Ibnu Sa'adan
Website	: www.dikbud.bandaacehkota.go.id
Email	: sdn52bna@gmail.com
Kelurahan	: Peunyerat
Kecamatan	: Banda Raya
Kabupaten / Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23238
Nama Kepala Sekolah	: Masita, S.Pd
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 10105459
Tingkat Akreditasi	: A

2. Visi dan Misi SD Negeri 52 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang cerdas, terampil dan islami.

b. Misi Sekolah

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
2. Mengembangkan IPTEK, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
3. Mengajarkan/membina akhlak yang mulia.
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

² Dokumentasi Profil SD Negeri 52 Banda Aceh, 22 Maret 2021.

5. Menciptakan lingkungan yang aman, sejuk dan rindang (ASRI).

3. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 52 Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 10002 M^2 dengan rincian bangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Fasilitas SD Negeri 52 Banda Aceh

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas M^2	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	50	Baik
2	Tata Usaha	1	65	Baik
3	Dewan guru	1	120	Baik
4	Ruang Kelas	6	400	Baik
5	Perpustakaan	1	87	Baik
6	Mushalla	1	65	Baik
7	Aula	1	65	Baik
8	UKS	1	50	Baik
9	Kantin	1	32	Baik
10	Wc	10	40	Baik
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	65	Baik
12	Gudang	2	65	Baik

Sumber : Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SD Negeri 52 Banda Aceh (Tahun 2021).³

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD Negeri 52 Banda Aceh mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

³ Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SD Negeri 52 Banda Aceh, Tanggal 23 Maret 2021.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	NIP	L/P	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	2	3	4	6	7
1	Masita, S.Pd	19701017 199009 2 001	P	Pembina Tingkat I	IV/b Guru Madya / Kepala Sekolah
2	Raihan Adriani, S.Pd	19621209 198206 2 001	P	Pembina Tingkat I	IV/b Guru Madya / Guru Kelas
3	Marjani, S.Pd	19641125 199305 2 00	P	Penata	III/c Guru Muda / Guru Kelas
4	Dahniar	19621231 198206 2 003	P	Pembina	IV/a Guru Madya / Guru Kelas
5	Suriani, S.Pd	19760616 200701 2 009	P	Penata Tingkat I	III/d Guru Muda / Guru Kelas
6	Fatimah Zohra, S.Ag	19750208 200701 2 017	P	Penata Tingkat I	III/d Guru Muda / Guru PAI
7	Nur Maulidawati, S.Pd	19911001 201903 2 006	P	Penata Muda	III/a Guru Pertama / Guru Kelas
8	Khairul S.Sos	19760205 200701 1 002	L	Pengatur Muda Tingkat I	II/b Penjaga Sekolah
9	Yusniar, S.Pd	19611023 198702 2 001	P	Pembina	IV/a Guru Madya / Guru Olahraga
10	Irfan Julandy S.Pd	19970713202012 1 004	L	Penata Muda	III/a Guru Pertama / Guru Kelas
11	Nurlia, S.Pd	-	P	-	Operator Sekolah
12	Syahrial	-	L	-	Guru Honorer
13	Cut Saffina, S.Pd	-	P	-	Guru Honorer
14	Nurul, S.Pd.I	-	P	-	Guru Diniyah

Sumber : Dokumentasi Unit Tata Usaha SD Negeri 52 Banda Aceh (Tahun 2021)⁴

5. Data Peserta Didik

Jumlah Peserta didik SD Negeri 52 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2020 / 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Daftar Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	I	10	13	23
2	II	12	12	24
3	III	9	10	19
4	IV	9	9	18
5	V	10	12	22
6	VI	7	10	17
Jumlah		57	66	123
Total				123

Sumber : Dokumentasi Bidang Kesiswaan SD Negeri 52 Banda Aceh (Tahun 2021)⁵

⁴ Dokumentasi Unit Tata Usaha SD Negeri 52 Banda Aceh, 24 Maret 2021.

⁵ Dokumentasi Bidang Kesiswaan SD Negeri 52 Banda Aceh, 25 Maret 2021.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menjumpai Ibu Masita selaku kepala sekolah di SD Negeri 52 Banda Aceh dan diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SD Negeri 52 Banda Aceh, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Diniyah.

1. Pentingnya penyusunan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru diniyah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan seberapa penting penyusunan kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Sangatlah penting, karena didalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Begitu pentingnya penyusunan kurikulum diniyah dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum diniyah harus disusun dan dikembangkan dengan pondasi yang kuat.”⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka

⁶ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

daripada itu penyusunan kurikulum harus dirancang dan dipersiapkan dengan sangat baik”.⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa pentingnya penyusunan kurikulum diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh sangat penting karena didalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Begitu pentingnya penyusunan kurikulum diniyah dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum diniyah harus disusun dan dikembangkan dengan pondasi yang kuat. Kemudian harus dirancang dan dipersiapkan dengan sangat baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pentingnya penyusunan kurikulum diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh, karena dengan adanya kurikulum maka terdapat pedoman program dan materi apa saja yang harus di ajarkan kepada peserta didik.⁸

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, apakah kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah atau bersamaan dengan kurikulum mata pelajaran umum lainnya, kepala sekolah mengatakan bahwa.

“ kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah karena kurikulum diniyah ini dibuat oleh dinas dan kurikulum pelajaran umum disusun oleh sekolah”.⁹

⁷ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum'at 09 April 2021.

⁸ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

⁹ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

Pertanyaan ini peneliti ajukan juga kepada waka kurikulum dan mangatakan bahwa.

“Perencanaan kurikulum diniyah dibuat oleh Dinas Pendidikan, karena perencanaan kurikulum harus disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemampuan IPTEK, dan perubahan atau perkembangan masyarakat. Maka dari pada itu kurikulum diniyah dan kurikulum pelajaran umum direncanakan secara terpisah”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah, karena perencanaan kurikulum harus disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemampuan IPTEK, dan perubahan atau perkembangan masyarakat. Maka dari pada itu kurikulum diniyah dan kurikulum pelajaran umum direncanakan secara terpisah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kurikulum diniyah di rencanakan secara terpisah dengan kurikulum mata pelajaran umum, karena kurikulum diniyah mengajarkan tentang nilai nilai islam agar peserta didik paham tentang agama islam.¹¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah, kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Tidak , karena program diniyah ini berjalan dengan lancar. Dan juga peran kurikulum sangat penting, maka menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses penyusunan kurikulum dan peimplementasian program

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum’at 09 April 2021.

¹¹ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

kurikulum diniyah agar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan”.¹²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Alhamdulillah sampai dengan saat ini penyusunan kurikulum diniyah berjalan dengan baik, karena semua pihak yang terkait ikut serta dalam menyukseskan penyusunan kurikulum diniyah agar tujuan pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang keagamaan”.¹³

Berdasarkan hasil observasi bahwa sampai saat ini Alhamdulillah tidak ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah karena, semua pihak yang terkait ikut serta dalam menyukseskan penyusunan kurikulum diniyah agar tujuan pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang keagamaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa tidak ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah, karena semua pihak ikut terlibat dalam menyukseskan penyusunan kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang keagamaan.¹⁴

2. Pentingnya pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru diniyah.

¹² Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

¹³ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum'at 09 April 2021.

¹⁴ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

Wawancara yang dilakukan terkait pentingnya pelaksanaan kurikulum diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 52 Banda Aceh mengenai pentingnya pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Sangatlah penting, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru/ustadz dan kepala sekolah/pengasuh”.¹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Sangat penting dan wajib ada, karena kurikulum sebagai salah satu komponen atau landasan dalam pembelajaran dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa sangatlah penting pelaksanaan kurikulum diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru/ustadz dan kepala sekolah/pengasuh. kurikulum juga sebagai salah satu komponen atau landasan dalam pembelajaran dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum'at 09 April 2021.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pentingnya kurikulum dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun, dan sejauh ini yang peneliti temukan pelaksanaan program kurikulum di SD Negeri 52 Banda Aceh sudah diterapkan dengan baik, sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku.¹⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait apa saja program yang ada di dalam kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan terdapat dua program kurikulum diniyah yang di laksanakan di SD Negeri 52 Banda Aceh, yaitu : (1) belajar membaca Al-Qur'an (2) belajar membaca kitab seperti kitab Masailal Mukhtadin, Tarikh, Akhlak, Uswatun Hasanah, Fardhu 'ain. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dengan melaksanakan program kurikulum diniyah sekolah mengharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di bidang keagamaan, program kurikulum yang ada di sekolah di mulai dengan belajar membaca Al-Qur'an, belajar membaca kitab, seperti kitab Masailal Mukhtadin, Tarikh, Akhlak, Uswatun Hasanah dan Fardhu 'ain. Kami berusaha mengajarkan peserta didik paham Al-Qur'an dan kitab agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang beriman kepada Allah”.¹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

¹⁷ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

“program yang terdapat di dalam kurikulum diniyah yaitu : dengan belajar membaca Al-Qur’an, belajar membaca kitab, seperti kitab Masailal Mukhtadin, Tarikh, Akhlak, Uswatun Hasanah dan Fardhu ‘ain.

Ibu menambahkan di sekolah ini terdapat juga program Tahfizul Qur’an setiap seminggu sekali yaitu pada hari kamis, program ini hanya di khususkan untuk kelas IV, V, VI., serta menghafal juz 30”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi terdapat dua program kurikulum diniyah yang di laksanakan di SD Negeri 52 Banda Aceh, yaitu : (1) belajar membaca Al-Qur’an (2) belajar membaca kitab seperti kitab Masailal Mukhtadin, Tarikh, Akhlak, Uswatun Hasanah, Fardhu ‘ain. Kemudian di SD 52 Negeri Banda Aceh terdapat juga program Tahfizul Qur’an setiap seminggu sekali yaitu pada hari kamis, program ini hanya di khususkan untuk kelas IV, V, VI, serta menghafal juz 30.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa terdapat dua program kurikulum diniyah yang di laksanakan di SD Negeri 52 Banda Aceh, yaitu : (1) belajar membaca Al-Qur’an (2) belajar membaca kitab seperti kitab Masailal Mukhtadin, Tarikh, Akhlak, Uswatun Hasanah, Fardhu ‘ain. Kemudian juga terdapat program Tahfizul Qur’an setiap seminggu sekali yaitu pada hari kamis. Sekolah mengharapkan dengan adanya program – program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik di bidang agama dan dapat meningkatkan prestasi perseta didik di bidang ilmu agama.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum’at 09 April 2021.

²⁰ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

Pertanyaan selanjutnya terkait apa saja faktor penghambat pelaksanaan kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“penghambat dalam pelaksanaannya ada sebagian anak yang belum mampu membaca Al – Qur’an diakibatkan karena anak belum mengenal huruf Arab, dan otomatis anak susah menerima pembelajaran membaca kitab”.²¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“faktor penghambat pelaksanaan atau penerapan kurikulum diniyah di sekolah karena banyak dari anak – anak belum mampu membaca Al–Qur’an disebabkan karena anak belum mengenal huruf – huruf Arab dengan baik, maka anak susah dalam menerima pembelajaran membaca kitab, dan guru susah dalam mengajarkan anak membaca kitab”.²²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru diniyah dan mengatakan bahwa.

“Penghambat dari pelaksanaan program kurikulum diniyah disebabkan kebanyakan anak masih belajar mengaji Iqra’ maka sewaktu belajar membaca kitab anak susah dalam membacanya karena anak – anak belum faham tulisan Arab dengan baik”.²³

Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat hambatan dalam melaksanakan kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh. Faktor penghambat pelaksanaan atau penerapan kurikulum diniyah di sekolah karena banyak dari anak – anak belum mampu membaca Al–

²¹ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

²² Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum’at 09 April 2021.

²³ Wawancara dengan Ibu Nurul, Senin 12 April 2021.

Qur'an disebabkan karena anak belum mengenal huruf-huruf Arab dengan baik, maka anak susah dalam menerima pembelajaran membaca kitab, dan guru susah dalam mengajarkan anak membaca kitab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh disebabkan banyak dari peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dan belum mampu mengenal huruf – huruf Arab dengan baik. Maka dengan itu peserta didik dan guru mengalami kegalauan dalam proses belajar mengajar membaca kitab.²⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dari mana asal anggaran pelaksanaan diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Asal anggaran pelaksanaan diniyah diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Dan ustadz/ah yang mengajar diniyah sudah lulus tes yang dilaksanakan di DISDIKBUD kota Banda Aceh”.²⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Sekolah mendapatkan anggaran dari DISDIKBUD kota Banda Aceh, lebih lanjut ibu juga mengatakan bahwa ustadz/ah yang mengajar diniyah di sekolah di tunjuk mengajar oleh dinas pendidikan sendiri”.²⁶

²⁴ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum'at 09 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anggaran pelaksanaan diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh Sekolah didapat dari DISDIKBUD kota Banda Aceh, dan ustadz yang mengajar diniyah di sekolah di tunjuk mengajar oleh Dinas pendidikan dengan seleksi dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa anggaran pelaksanaan diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh Sekolah didapat dari DISDIKBUD kota Banda Aceh, karena setelah mengajar diniyah ustadz sekolah memberlakukan absen yang kemudian di serahkan ke DISDIKBUD kota Banda Aceh.²⁷

3. Penerapan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 52 Banda Aceh mengenai komunikasi penerapan kurikulum diniyah antara sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Komunikasi antara sekolah dengan guru diniyah sangat lancar, karena kegiatan yang dilakukan oleh guru – guru diniyah harus sepenuhnya diketahui oleh sekolah agar tidak ada permasalahan dalam penerapan kurikulum diniyah di sekolah”.²⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

“Komunikasi antara pihak sekolah dan guru diniyah sangat baik, karena pihak sekolah selalu ikut serta dalam kegiatan

²⁷ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

yang dilaksanakan guru diniyah agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang ilmu agama”.²⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru diniyah dan mengatakan bahwa.

“alhamdulillah komunikasi guru diniyah dan pihak sekolah sangat baik, karena dalam menjalankan program kurikulum diniyah kami sebagai guru selalu memberitahu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ustadz juga mengatakan sering berbincang – bincang dengan kepala sekolah mengenai perkembangan anak – anak dibidang agama, agar prestasi belajar anak meningkat terkhusus dibidang agama”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan guru diniyah sangat baik, karena pihak sekolah selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan guru diniyah agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang ilmu agama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa komunikasi pihak sekolah dan guru diniyah berjalan dengan sangat baik, karena dalam menjalankan program kurikulum diniyah, guru diniyah selalu memberitahu kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan, agar tidak ada permasalahan antara sekolah dan guru diniyah hal ini dilakuka dengan harapan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dibidang ilmu agama.³¹

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru diniyah.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum’at 09 April 2021.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul, Senin 12 April 2021.

³¹ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah dan guru diniyah selalu bekerja sama, misalnya ada anak yang tidak bisa membaca al – qur’an, membaca kitab maka harus diketahui kepala sekolah dan kami pihak sekolah dan guru diniyah sama – sama mencari solusi agar anak mampu membaca al – qur’an dan kitab”.³²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Kami pihak sekolah dan guru diniyah berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama di berbagai kegiatan, misalnya ibu kepala sekolah selalu mengontrol kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan ustadz diniyah”.³³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru diniyah dan mengatakan bahwa.

“guru diniyah dan pihak sekolah bekerjasama dengan baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik di bidang agama, seperti bermusyawarah di berbagai kegiatan agama supaya memudahkan anak dalam belajar ilmu – ilmu agama, dan juga mencari solusi bersama – sama apabila ada kendala dalam proses belajar mengajar”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwa kerjasama pihak sekolah dan guru diniyah berjalan dengan baik, misalnya ibu kepala sekolah selalu mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru diniyah,

³² Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

³³ Wawancara dengan Ibu suriani, Jum’at 09 April 2021.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul, Senin 12 April 2021.

dan juga guru diniyah memberitahu perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kerjasama pihak sekolah dan guru diniyah berjalan dengan baik, seperti sebelum guru diniyah memasuki ruangan ibu kepala sekolah sering menanyakan perkembangan peserta didik. Kemudian apa bila peserta didik ada yang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar seperti peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dan membaca kitab, maka pihak sekolah dan guru diniyah bermusyawarah mencari solusi agar peserta didik mampum menerima pembelajarannya dengan baik.³⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Pihak sekolah dan guru dalam penerapannya berbeda, kalau pihak sekolah dalam penerapan kurikulum diniyah dengan cara melakukan pengawasan dan evaluasi sejauh mana kemampuan anak dalam pelajaran diniyah.

Lebih lanjut ibu mengatakan kalau guru diniyah mempunyai cara nya tersendiri dalam menerapkan kurikulum agar anak-anak mudah memahaminya”.³⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Dalam penerapan kurikulum diniyah pihak sekolah punya cara nya tersendiri. Misalnya didalam proses belajar mengajar guru diniyah yang lebih faham bagaimana cara penerapan nya,

³⁵ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

agar anak mudah memahami program diniyah yang telah disusun.

Lebih lanjut ibu mengatakan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum diniyah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi agar kurikulum bisa diterapkan dengan baik”.³⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru diniyah dan mengatakan bahwa.

“Penerapan kurikulum diniyah dilakukan dengan melihat dan mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu, karena sebelum melaksanakan kurikulum diniyah guru harus memiliki kurikulum sendiri yang mana kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik dalam penerapannya berbeda – beda karena pihak sekolah punya cara nya tersendiri, misalnya didalam proses belajar mengajar guru diniyah yang lebih faham bagaimana cara penerapan nya, agar anak mudah memahami program diniyah yang telah disusun. Dan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum diniyah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi agar kurikulum bisa diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa penerapan program kurikulum diniyah dilakukan berbeda antara sekolah dan guru. Karena guru mempunyai strateginya sendiri dalam penerapan kurikulum diniyah hal ini dilakukan dengan melihat dan mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu, karena sebelum melaksanakan kurikulum diniyah guru harus memiliki kurikulum sendiri yang mana kurikulum

³⁷ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum'at 09 April 2021.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul, Senin 12 April 2021.

tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dan pihak sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi dimana ada kendala dalam penerapannya maka pihak sekolah dan guru akan bermusyawarah mencari jalan keluar agar kurikulum diniyah dapat dijalankan dengan baik.³⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru diniyah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti diniyah secara umum tidak ada, tetapi bagi anak yang tidak mengikuti diniyah sebanyak 3 kali maka harus bisa membaca ayat – ayat pendek dan mengenal huruf Arab”.⁴⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Pihak sekolah tidak memberikan sanksi untuk anak yang tidak mengikuti diniyah, karena pihak sekolah selalu mengajak dan mengawasi anak untuk selalu hadir dalam pelajaran diniyah ini”.⁴¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru diniyah dan mengatakan bahwa.

“Sanksi yang diberikan berupa hukuman yang mendidik, seperti menghafal ayat–ayat pendek, rukun shalat, doa shalat, dan lain–lain yang bisa mendidik anak”.⁴²

³⁹ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Masita, Rabu 07 April 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Suriani, Jum’at 09 April 2021.

⁴² Wawancara dengan Ibu Nurul, Senin 12 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti diniyah secara umum tidak ada, tetapi bagi anak yang tidak mengikuti diniyah sebanyak 3 kali maka harus bisa membaca ayat – ayat pendek dan mengenal huruf Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pihak sekolah tidak memberikan sanksi yang berat untuk peserta didik yang tidak mengikuti diniyah, dan sanksi yang diberikan guru diniyah yang tidak mengikuti diniyah berupa hukuman yang mendidik, seperti menghafal ayat – ayat pendek, rukun shalat, doa shalat, dan lain – lain yang bisa mendidik anak.⁴³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pentingnya penyusunan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Dalam Penyusunan Kurikulum Diniyah memiliki landasan hukum bagi guru berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan “Penyelenggara pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilemabagkan”. Dengan jenis “Pendidikan Umum” (pasal 3 ayat 1). Sedangkan kurikulum dapat tertulis dan tertulis (pasal 12 ayat 2). Bahwa Madrasah Diniyah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi syarat masyarakat tentang pendidikan agama.

⁴³ Observasi Lapangan di SD Negeri 52 Banda Aceh, 31 Mei 2021.

Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama islam, yang di bina oleh Menteri Agama (PP 73, Pasal 22 ayat 3). Oleh karena itu, maka Menteri Agama d/h Direktorat Jenderal Pmebinaan Kelembagaan Agama Islam Menetapkan kurikulum madrasah diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur, meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum diniyah pada dasarnya bersifat mendidik dan mencerdaskan. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat, Departemen Agama Provinsi, Departemen Agama Kabupaten Kotamadya dan pengelola kegiatan pendidikan.

Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggara madrasah diniyah.

2. Pentingnya Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Kurikulum juga dapat di artikan sebagai rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah 'blue print' atau gambar cetak birunya. Kurikulum atau program pendidikan inilah yang sebenarnya ditawarkan atau 'dijual' oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Di dalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak didik. Begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat.

Dari hasil penelitian terdapat dua program kurikulum diniyah yang dilaksanakan di SD Negeri 52 Banda Aceh, yaitu :

1. Belajar membaca Al-Qur'an

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

2. Belajar membaca kitab

Kitab berbahasa Arab Melayu atau disebut dengan kitab klasik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama islam. Kitab adalah buku atau pegangan yang digunakan

dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 52 Banda Aceh, dengan menggunakan aksara Arab Melayu yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau.

SD Negeri 52 Banda Aceh tetap yang digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar, yaitu : Masailat Muhtadin, Tarikh, Akhlak, Uswatun Hasanah dan Fardhu 'ain. Kemudian di SD Negeri 52 Banda Aceh terdapat juga program Tahfidz Qur'an setiap seminggu sekali yaitu pada hari kamis, program ini hanya di khususkan untuk kelas IV, V, VI, serta menghafal juz 30.

Pelaksanaan kurikulum berjalan dengan sangat baik, sehingga telah memproleh lulusan yang berkualitas dan menjadi sekolah favorit bisa dilihat juga dari hasil prestasi keagamaan yang telah diperoleh peserta didik selama berjalannya program diniyah ini.

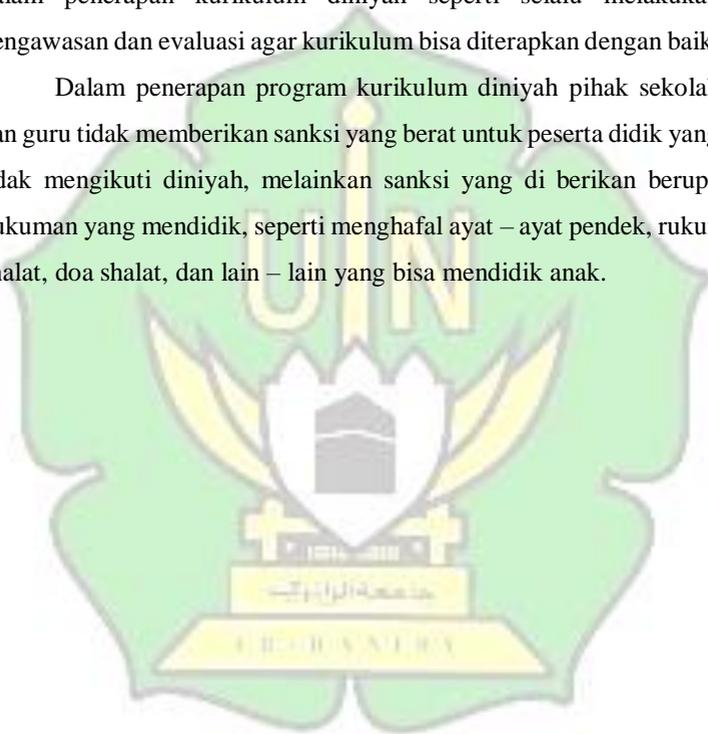
3. Penerapan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Madrasah Diniyah adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang secara historis telah mampu membuktikan perannya secara kongkrit dalam pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, secara filosofis maupun historis, madrasah diniyah adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan diniyah yang juga sekolah di pendidikan formal.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan kurikulum diniyah sudah berjalan dengan baik, karena bisa dilihat dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum diniyah yang telah

dijalankan selama ini. penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik dalam penerapannya berbeda – beda antara guru dan sekolah, guru dalam penerapannya mempunyai strategi sendiri untuk mengajak peserta didik mampu menerima pembelajaran, begitu juga pihak sekolah punya cara nya tersendiri, dalam penerapan kurikulum diniyah seperti selalu melakukan pengawasan dan evaluasi agar kurikulum bisa diterapkan dengan baik.

Dalam penerapan program kurikulum diniyah pihak sekolah dan guru tidak memberikan sanksi yang berat untuk peserta didik yang tidak mengikuti diniyah, melainkan sanksi yang di berikan berupa hukuman yang mendidik, seperti menghafal ayat – ayat pendek, rukun shalat, doa shalat, dan lain – lain yang bisa mendidik anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan berbagai hal tentang pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 52 Banda Aceh, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 52 Banda Aceh sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum diniyah yakni:

1. Penyusunan

Penyusunan kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh sudah sangat baik, karena dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang diinginkan, pihak sekolah sangat mementingkan pelaksanaan kurikulum diniyah, karena didalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Begitu pentingnya penyusunan kurikulum diniyah dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum diniyah harus disusun dan dikembangkan dengan pondasi yang kuat, Kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka daripada itu penyusunan kurikulum harus dirancang dan dipersiapkan dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan belajar diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh dilaksanakan pada hari Kamis, adapun pelaksanaannya dimulai dari jam 02.00 s.d selesai. Dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum diniyah SD Negeri 52 Banda Aceh sudah sangat terstruktur, terutama kepada guru-gurunya sudah memiliki tugasnya masing-masing dalam menjalankan pelaksanaan kurikulum, penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah siswa diharapkan semua unsur pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum dapat mengetahui tugas dan batasan-batasan dalam bekerja jadi tidak ada istilah bentrokan dalam bekerja karena sudah mempunyai tugas masing-masing. Fungsi kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator dan motivator mendelegasikan kepada bawahannya dalam pengelolaan kurikulum.

Pembelajaran di SD Negeri 52 Banda Aceh dengan menggunakan sistem belajar yang lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa. Pelaksanaan kurikulum diniyah ini juga sangatlah penting, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru/ustadz dan kepala sekolah/pengasuh.

3. Penerapan/evaluasi

Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi ini sudah baik karena dilakukan dengan menekankan pada proses belajar mengajar dan pada hasil belajar mengajar. Dalam evaluasi penerapan kurikulum diniyah pihak sekolah punya caranya tersendiri. Misalnya didalam

proses belajar mengajar guru diniyah yang lebih faham bagaimana cara penerapannya, agar anak mudah memahami program diniyah yang telah disusun. Pihak sekolah dalam penerapan kurikulum diniyah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi agar kurikulum bisa diterapkan dengan baik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SD Negeri 52 Banda Aceh tentang pelaksanaan kurikulum diniyah, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran yang berupa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

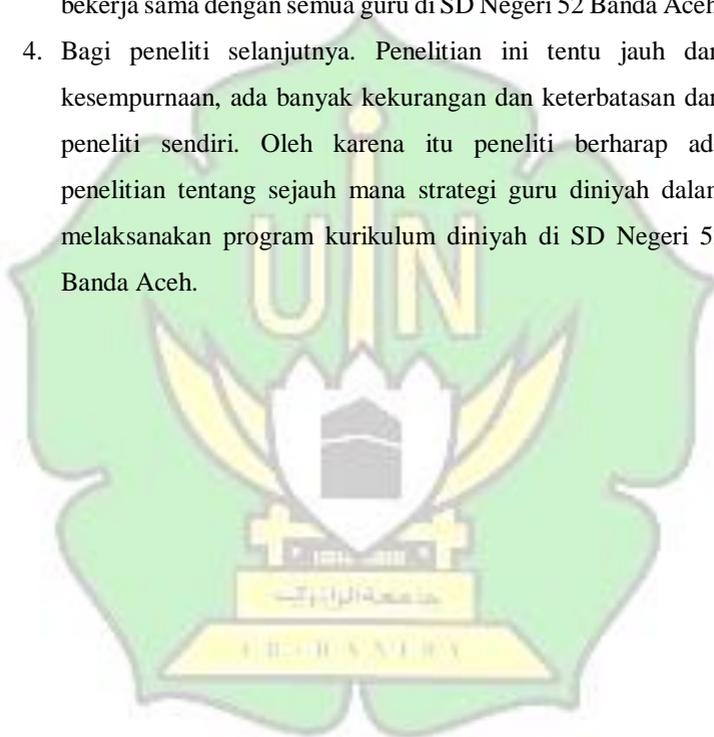
1. Kepala Sekolah
 - a. Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif.
 - b. Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum, baik koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran, dan tindakan para personel sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
2. Waka kurikulum
 - a. Dalam perencanaan kurikulum hendaknya melibatkan semua guru agar dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik itu kelengkapan pembelajaran, metode dan lain sebagainya.

b. Hendaknya waka kurikulum membantu para guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

3. Guru Diniyah

Hendaknya guru diniyah selalu aktif bersilaturahmi serta bekerja sama dengan semua guru di SD Negeri 52 Banda Aceh.

4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian tentang sejauh mana strategi guru diniyah dalam melaksanakan program kurikulum diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks Permata Puri Media. 2013.
- Ahmad Mujin Masih dan Lirik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Aliansar. D, *Bahan Ajar Pedagogik*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2008.
- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 2012.
- Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pasantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka 2006
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anisatiul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, intermasa, 2002.
- Appley A, Lawrence dan Lee, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baiquni Rahmat, *Manajemen Pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman*.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPF, 2008.
- Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003.

- Ciyarti, *Peran Madrasah Diniyah Nurul Aman dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Tahun pelajaran 2008/2009*, Semarang: IAN Walisongo, 2009.
- Dakir H, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Rineka cipta, 2004.
- Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag, 2000.
- Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag, 2014.
- Dharma Agus, *Manajemen Personal Teknik dan Konsep Modern*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fadly Mart Gulton, *Kebijakan Keagamaan di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Habullah, *sejarah pendidikan islam di indonesia*, jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva pustaka, 2004.
- Harun Asrohah, Anas Amin Alamsyah, *“Pengembangan Kurikulum”* Surabaya: KopertaisIV Press, 2014.
- Hasan, H, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Huda Rohmadi Syamsul, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- John W. Santrock, *Educational Psychology Buku 2*, Jakarta : Salemba Humanika. 2009.
- Junaedi, dkk. *Strategi Pembelajaran*, LAPIS PGMI, 2008.
- Kementerian Agama, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: 2014.

- Lathifatunnur, *Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pamotan Rembang tahun pelajaran 2015/2016*, Semarang: IAN Walisongo, 2016.
- Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang IPTEK dan Al-Islam*. Yogyakarta: Sunrise, 2016.
- M. Ishom El-Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*, Jakarta: 2008.
- Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi*, Cet.1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasir M & Samarinda, *Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan*, 2016
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2002.
- Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2008.
- Salim Wazdy dan Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineck Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Wali Press. 2000.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012.
- Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3.
- Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khalli Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim Terj. Fathu Lillah*, Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Padang: 2001.
- Tim Pengembang MKOP, *kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2018.
- Tohirin, Ms. M. Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; 2008.
- W.J.S. Poerwadarmat, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: B-11594/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Saifullah Maysa, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Setiya Alirah

NIM : 170201018

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Diniah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 52 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 2 November 2020

An. Rektor

Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

2/28/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : um@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2398/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SD Negeri 52 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SETIYA ATIRAH / 170201018**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Tgk Dilhong 1, Gampoeng Peunyerat, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 52 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Februari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 25 Agustus
2021



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 52 BANDA ACEH

Jl. Tgk. H. Ibnu Sa'adan, Peunyerat, Kecamatan Banda Raya.
Email : sdn52bna@gmail.com Website : www. Disdikporabna.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No.422 /SDN52/C79/2021

Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 52 Banda Aceh, Menerangkan Bahwa ;

Nama : Setiya Atirah
NIM : 170201018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 52 Banda Aceh

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 22 Maret s/d 19 Juni 2021 di SD Negeri 52 Banda Aceh dengan judul : **“Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 52 Banda Aceh”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Juni 2021

Kepala Sekolah



Masita, S.Pd

NIP. 197010171990092001

**KISI - KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN PELAKSANAAN KURIKULUM
DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 52 BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru Diniyah
1.	Bagaimana pentingnya Penyusunan Kurikulum Diniyah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 52 Banda Aceh	Pentingnya penyusunan kurikulum madrasah diniyah	Seberapa penting penyusunan kurikulum madrasah diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh ?	Seberapa penting penyusunan kurikulum madrasah diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh ?	

			Apakah kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah atau bersamaan dengan kurikulum mata pelajaran umum ?	Apakah kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah atau bersamaan dengan kurikulum mata pelajaran umum ?	
			Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah ?	Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah ?	Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah ?
2.	Bagaimana pentingnya pelaksanaan Kurikulum Diniyah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh?	Pentingnya pelaksanaan Kurikulum madrasah diniyah	Seberapa penting pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik	Seberapa penting kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik	

			Apa Saja Program yang ada dalam kurikulum diniyah ?	Apa Saja Program yang ada dalam kurikulum diniyah ?	
			Apa saja Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Diniyah ini ?	Apa saja Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Diniyah ini ?	Apa saja Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Diniyah ini ?
			Dari mana dasar anggaran pelaksanaan diniyah ini ?	Dari mana dasar anggaran pelaksanaan diniyah ini ?	
			Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah ini ?	Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah ini ?	Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah ini ?

3.	Bagaimana Kurikulum Madrasah Diniyah yang diterapkan di SD Negeri 52 Banda Aceh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya ?	Penerapan kurikulum diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 52 Banda Aceh	Bagaimana Komunikasi penerapan kurikulum diniyah antara kepala sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?	Bagaimana Komunikasi penerapan kurikulum diniyah antara kepala sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?	Bagaimana Komunikasi penerapan kurikulum diniyah antara kepala sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
			Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah ?	Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah ?	Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah ?

			Bagaimana Penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik ?	Bagaimana Penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik ?	Bagaimana Penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik ?
--	--	--	--	--	--



**Daftar Wawancara dengan Kepala
SD Negeri 52 Banda Aceh**

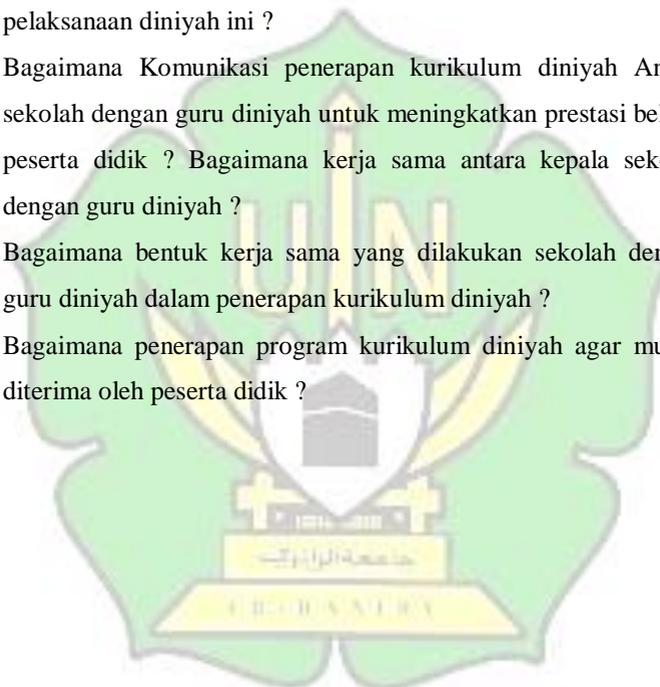
1. Seberapa penting penyusunan kurikulum madrasah diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh
2. Apakah kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah atau bersamaan dengan kurikulum mata pelajaran umum ?
3. Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah ?
4. Seberapa penting pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
5. Apa saja bentuk program yang ada dalam kurikulum diniyah ?
6. Apa saja Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Diniyah ini ?
7. Dari mana dasar anggaran pelaksanaan diniyah ini ?
8. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah ini ?
9. Bagaimana Komunikasi penerapan kurikulum diniyah Antara sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ? Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dengan guru diniyah ?
10. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah ?
11. Bagaimana penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik ?

**Daftar Wawancara dengan Waka Kurikulum
SD Negeri 52 Banda Aceh**

1. Seberapa penting penyusunan kurikulum madrasah diniyah di SD Negeri 52 Banda Aceh
2. Apakah kurikulum diniyah direncanakan secara terpisah atau bersamaan dengan kurikulum mata pelajaran umum ?
3. Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah ?
4. Seberapa penting pelaksanaan kurikulum diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
5. Apa saja bentuk program yang ada dalam kurikulum diniyah ?
6. Apa saja Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Diniyah ini ?
7. Dari mana dasar anggaran pelaksanaan diniyah ini ?
8. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah ini ?
9. Bagaimana Komunikasi penerapan kurikulum diniyah Antara sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ? Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dengan guru diniyah ?
10. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah ?
11. Bagaimana penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik ?

**Daftar Wawancara dengan Guru Diniyah
SD Negeri 52 Banda Aceh**

1. Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum diniyah ?
2. Apa saja factor penghambat pelaksanaan kurikulum diniyah ?
3. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan diniyah ini ?
4. Bagaimana Komunikasi penerapan kurikulum diniyah Antara sekolah dengan guru diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ? Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dengan guru diniyah ?
5. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan guru diniyah dalam penerapan kurikulum diniyah ?
6. Bagaimana penerapan program kurikulum diniyah agar mudah diterima oleh peserta didik ?



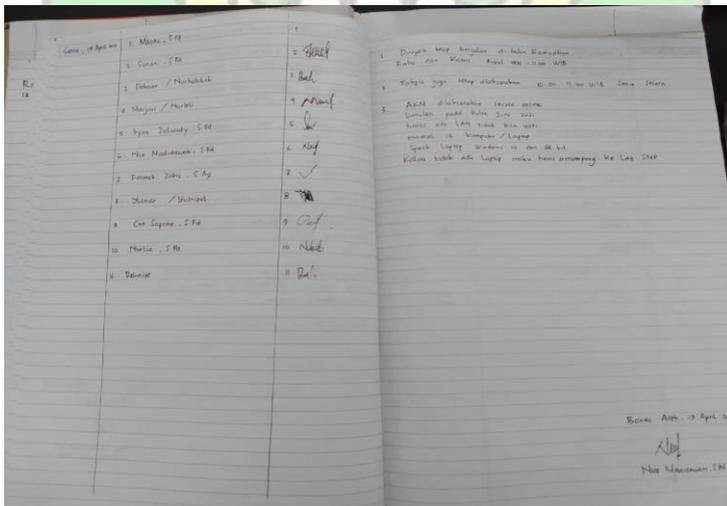
DOKUMENTASI



SD Negeri 52 Banda Aceh



Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 52 Banda Aceh



Buku Notulen Rapat SD Negeri 52 Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala SD Negeri 52 Banda Aceh



**Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Negeri 52
Banda Aceh**



Dokumentasi Rapat Guru SD Negeri 52 Banda Aceh